

**KREATIVITAS GURU UNTUK MEMANFAATKAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADA BAHASA INGGRIS
WHAT DELICIOUS BAKSO !**

Submit, 26-01-2023 Accepted, 19-06-2023 Publish, 20-06-2023

Fajarisman¹, Nostalgianti Citra P², Pipit Rika Wijaya³, Ana Ariama⁴

Insititut Agama Islam Al Qodiri¹
Universitas PGRI Argopuro Jember^{2,3}
SD Negeri 3 Kandang⁴
fajarisman677@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Bagaimana seorang guru memanfaatkan media pembelajaran dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas khususnya bahasa inggris 2). Bagaimana guru mengembangkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa inggris 3) problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Kandang Situbondo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumenter dan angket. Hasil penelitian yang melibatkan kepala sekolah, guru bahasa inggris dan siswa kelas V yaitu; 1) Guru Menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan pembelajaran untuk mendukung aktivitas kegiatan pembelajaran; 2) cara guru untuk mengembangkan kreativitas untuk pembelajaran bahasa inggris dengan mempertimbangkan indikator, tingkat perkembangan siswa dan kondisi dari segi psikologis siswa; 3) Problematika yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya bahasa inggris seperti kondisi siswa yang ramai, kurangnya sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah. Simpulan, pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting dalam menarik minat, rasa ingin tau dan kemauan belajar siswa.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Media Pembelajaran, *What Delicious Bakso!*

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) How does a teacher use learning media in carrying out learning activities in class, especially English 2). How do teachers develop learning media in English learning activities 3) problems faced by teachers in ongoing learning. This study used a qualitative case study approach in which the research subjects were fifth grade students at SD Negeri 3 Kandang Situbondo. Data collection techniques using observation, interviews, documentaries and questionnaires. The results of the research involving school principals, English teachers and fifth grade students, namely; 1) Teachers use learning media that are creative and appropriate to learning to support learning activities; 2) the teacher's way of developing creativity for learning English by considering indicators, the level of student development and the psychological

conditions of students; 3) Problems experienced by teachers in utilizing learning media, especially English, such as the condition of busy students, the lack of facilities and infrastructure owned by schools. In conclusion, the use of English learning media is very important in attracting students' interest, curiosity and willingness to learn.

Keywords: English, Learning Media, What Delicious Meatballs!

PENDAHULUAN

Kreativitas dalam pendidikan merupakan hal yang sangat berarti untuk orang pendidik buat menghasilkan suasana yang kelas yang menyenangkan dengan penuh inspirasi buat siswa. Kreativitas serta antusiasme merupakan salah satu tugas serta tanggung jawab oleh seseorang pendidik untuk mengalih potensi yang ada pada dalam diri seorang siswa (Adibatin, 2016; Darmadi, 2015; Fajarisman, Sanusi, et al., 2021; Tarihoran, 2019; Wayan, 2007) untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Dengan begitu, waktu kegiatan pembelajar jadi sangat yang dinanti- nantikan oleh siswa. Tetapi, tugas ini bukanlah gampang. Terlebih dikala ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi data telah mulai memasuki seluruh aspek kehidupan salah satunya dalam aspek pendidikan untuk berkontribusi dan berinovasi dalam pembelajaran (Asra & Effendi, 2020; Huda, 2020; Kurniyawati & Prastowo, 2021; Rohman & Susilo, 2019; Tekege, 2017) Begitu pula dengan persaingan hidup yang jadi terus menjadi ketat untuk menghadapi tantangan global serta mencapai kompetensi yang dilakukan suatu tantangan.

Terdapat sebagian aspek mempengaruhi terdapatnya pembelajaran yang bermutu. Salah satu faktornya, ialah seorang guru. Selaku yang perancang serta pelaksanaan aktivitas pendidikan, guru merupakan seorang yang secara langsung mengenali gimana proses Pembelajaran Bahasa Inggris. Proses belajar mengajar ialah proses pembelajaran secara totalitas dalam dan sepenuh hati untuk mengajar dikelas dan berpemegang dengan kurikulum yang harus dicapainya.(Afiif et al., 2019; Habsy, 2017; Kadir, 2016) sehingga diperlukan semacam keahlian dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru harus dimiliki untuk memberikan materi atau kontens untuk dipahami dan menengerti dalam pembelajaran didalam kelas yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran (Adi et al., 2021; Shohibi et al., 2020; Sudarto et al., 2022; Wida, 2020)

Dengan adanya media pembelajaran mempunyai makna untuk seorang guru dan siwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran adalah fasilitas membuat dan menyalurkan suatu pesan yang informasikan oleh seorang guru pada siswa. Dengan demikian intraksi guru dengan siswa berjalan dengan sesuai dengan rencana dan harapan. Dengan keterbatasan modul pembelajaran yang guru miliki serta kesulitan pada siswa dalam pemahaman suatu materi yang diberikan yang disampaikan oleh seorang guru untuk dikuasai. Oleh karna itu bisa diatasi dengan media pembelajaran untuk memudahkan dan meyampaikan materi pada siswa. (Fajarisman, Widiatsih, et al., 2021; Suhernawati et al., 2020) dengan demikian banyak guru memanfaatkan

media pembelajaran atau bahan ajar seperti LKS (Lembaran Kerja Siswa) Serta dipaparkan untuk media pembelajaran selalu dimanfaatkan oleh guru dalam aktivitas kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk memanfaatkan media pembelajaran seorang guru harus mengetahui tujuan yang akan dihendak harus tercapai dalam proses pembelajaran dicapai dalam pembelajaran untuk menunjang dan tercapainya tujuan tersebut menggunakan strategi dalam pembelajaran dengan tepat dan benar. Media pembelajaran yang merupakan media yang memperoleh dilihat dari beberapa sisi salah satunya keahlian siswa dan guru menggunakannya, serta tidak memperbahayakan penggunaannya. (Firmadani, 2020; karo karo & Rohani, 2018; Sahelatua et al., 2018; Yusrizal et al., 2017). Guru dituntut kreatif tidak dengan menerangkan model pembelajaran saja disampaikan pada siswa, tetapi guru hendak mengalokasikan selau besar waktunya membuat dan melaksanakan berbagai macam kegiatan yang mengaitkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif merancang media pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi semangat mengikutinya dan tidak merasakan jenuh dan bosan. (Panut Setiono, 2017; Sari et al., 2020; Sitepu & Masitah, 2022)

Tidak hanya tampilan serta menggunakan media pembelajaran, guru juga wajib mengembangkan kreativitas untuk merancang, mempersiapkan serta merancang media pembelajaran secara prosedur dan matang. Biasanya seorang guru Cuma menyediakan media pembelajaran yang bersifat monoton seperti media photo dan gambar, yang mempunyai kesan pada siswa membosankan serta kurang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membuat meningkatkan kreativitas guru butuh diteknin untuk apa itu media pembelajaran dan apa unsur unsur serta model yang diadopsi pengembangan media pembelajaran.

Pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Inggris guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, mempunyai kreativitas yang tinggi serta keahlian, serta rasa percaya diri dan profesional. Dengan bertujuan supaya seorang guru sanggup memposisikan personalnya yang menghadapi suatu tantangan globalisasi serta kebutuhan dalam siswa belajar. Guru wajib siap mengalami bermacam perkara yang bisa jadi acuan dalam pendidikan yang berlangsung. Hingga, saat sebelum mengawali pendidikan guru hendaknya membuat perencanaan pendidikan dengan mencermati bermacam aspek dalam pendidikan semacam, strategi serta tata cara pendidikan, fasilitas serta prasarana pendidikan dan sarana yang ada.

Bersumber dari observasi yang penelitian di SD Negeri 3 Kandang Kecamatan Kapongan Kab. Situbondo, menampilkan dikala pendidikan di ruang kelas seorang guru beserta siswa berlangsung dengan satu arah atau berpusat oleh guru. Akan tetapi kegiatan pembelajaran sebagai seorang guru telah memakai media meskipun belum segalanya modul guru memakai media pembelajaran. Tidak hanya itu, terdapatnya suatu kekurangan dalam pemberian fasilitas serta prasarana dalam penerapan pendidikan. Dari fasilitas yang dimiliki oleh sekolah serta sarana dan prasana terdapat di sekolah kurang mencukupi memadai, dan banyaknya problematika yang menghambat untuk guru buat melakukan pendidikan dalam menggunakan media pembelajaran yang sudah dirancang dengan baik. Buat seorang guru harusnya harus lebih kreatif lagi dan mengetahui karakteristik dalam memilih media pembelajaran, supaya kegiatan

pembelajaran tersebut partisipan siswa bisa gampang menguasai serta mengolah modul ataupun pembelajaran yang sudah di informasikan oleh seorang guru. Dalam aktivitas kegiatan pembelajaran yang sangat menyenangkan ini dinilai berarti sebab bisa menarik dan atensi seorang siswa. Pada tepatnya atensi pasi terhadap siswa hingga dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Terdapat beberapa macam metode yang bisa digunakan oleh seorang guru bila guru tetap menaikkan pengetahuan serta pengetahuan dan meningkatkan gagasan dan ide ide baru. Perihal ini kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Seorang pendidik atau guru harus bisa lebih kreatif dalam mengoprasikan dan mengembangkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dikelas. (Husniyah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pencarian makna suatu konsep karakteristik, gejala maupun sikriptif tentang fenomena yang dialaminya, bersifat murni yang mengutamakan kualitas. menyajikan hasil secara naratif, bertujuan dari penelitian yang melalui prosedur ilmiah secara sistematis (Yusuf, 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, detail dan sistematis, latar belakang dan seperti sumber informasi untuk dipahami secara efektif kejadian yang berfungsi dengan kontek. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus untuk mengetahui secara mendalam tentang kreatifitas seorang guru pada saat kegiatan pembelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya pelajaran bahasa inggris.

Lokasi penelitian SD Negeri 3 Kandang Kab. Situbondo merupakan sekolah di lokasi perbukitan. Peneliti memilih sekolah yang tidak terlalu strategis, dan pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Sebelumnya lokasi penelitian sudah dilakukan observasi terbih dahulu. Sumber data dalam penelitian ini dalah hasil wawancara dengan guru bahasa inggris yang dijadikan objek penelitian, selebihnya sebagai tambahan seperti dokumentasi dan hal yang mendukung dan melengkapi untuk kegiatan penelitian ini. Data yang diperoleh berupa diskrip seperti wawancara, obeservasi dan dokumentasi data tersebut berisi tentang bagaimana cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran untuk bahasa inggris kelas V.

Langkah dalam penelitian ini yaitu dimulai dari memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menentukan kualitas data dan menganalisis data, selanjutnya menafsirkan suatu data serta membuat kesimpulan terkit data yang diperoleh (Hermawan, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cara guru untuk memanfaatkan media pembelajaran bahasa inggris kelas V

Pembelajaran Bahasa Inggris adalah pembelajaran yang dipelajari di SD Negeri 3 Kandang Untuk memberikan keterampilan dalam berbicara, menulis dan mendengarkan dalam bahasa inggris dengan memanfaatkan dan mengoperasikan media pembelajaran. Menurut (Rachmawati et al., 2017; Sunarti et al., 2016) media pembelajaran untuk kegiatan proses pembelajaran dapat

meningkatkan hasil belajar dan juga dapat mempengaruhi dari segi psikologi pada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat memberikan rangsangan dan contoh bagi siswa dengan memiliki dalam kesamaan arti. Guru mengusahakan untuk menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas. Seperti Yang diungkapkan oleh wali kelas V, dalam petikan wawancara berikut;

“Pada saat pembelajaran dimulai saya menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa inggris kelas V. Menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan menyampaikan materi pada siswa agar lebih aktif dan rasa keingintahuan siswa meningkat digunakan untuk waktu pembelajaran berlangsung. Oleh karna itu menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi agar menarik perhatian siswa”.

Dari ungkapan guru diatas, dalam melakukan sesuatu aktivitas serta kegiatan dalam pendidikan yang paling utama pada pelajaran bahasa inggris telah memakai serta mengoperasikan media pendidikan. Dengan memakai sebagian media tersebut bisa meningkatkan hasil serta motivasi dalam belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. Serta tidak hanya itu dengan menggunakan media pendidikan proses belajar mengajar dikelas berjalan dengan mudah. Namun bergantung dengan guru yang bersangkutan bagaimana metode yang digunakan untuk mengantarkan modul dengan jelas serta baik. Metode dan media pembelajaran supaya pendidikan yang baik semacam yang di informasikan oleh guru kelas;

“Dengan cara menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran. Menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari, mengecek pemahaman siswa, apakah ada siswa yang belum paham terkait materi yang saya sampaikan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, dan memberi penguatan diakhir pembelajaran. Selain itu siswa lebih berkonsentrasi dan fokus dalam belajar serta lebih bersemangat dalam belajar sehingga aktivitas belajar berjalan dengan maksimal. Sehingga siswa lebih mudah memahami dan dapat mengikuti materi yang akan dipelajari.”

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Kepala sekolah serta guru Kelas di atas bisa diketahui bahwa fasilitas serta prasana disekolah kurang mencukupi. jadi guru yang terdapat di SD Negara 3 Kandang Kabupaten Situbondo dengan memakai media pendidikan semacam foto video serta perlengkapan peraga yang lain. Dengan memakai media tersebut bisa menarik minat dan motivasi siswa. Seorang guru wajib mempersiapkan dari segi media pendidikan serta perlengkapan peraga yang digunakan dalam waktu mengajar supaya sepanjang pendidikan tidak terdapat hambatan serta penuh kebutuhan dalam mengantarkan modul pada siswa.

Metode guru dalam meningkatkan kreativitas dalam pendidikan bahasa inggris buat kelas V di SD Negara 3 Kandang Kapongan Kabupaten Situbondo. Guru yang kreatif merupakan guru yang menciptakan ilham ilham yang baru yang dimanfaatkan buat merancang media pendidikan dalam aktivitas pendidikan. Serta guru sanggup membuat siswa berpikir dalam melaksanakan sesuatu bersifat kreatif memakai bermacam pendekatan dalam proses pendidikan. Serta guru pun

menjadi bahagia bila melaksanakan aktivitas membuat media pendidikan yang kreatif, efisien serta efektif dalam pendidikan.

Guru yang kreatif memiliki pemikiran yang luas serta luwes dalam aktivitas proses pendidikan, seroang guru tidak Hanya mengarahkan modul pada siswa. Tugas seseorang guru sanggup menanamkan perilaku, nilai serta norma norma pada diri kepribadian siswa. didalam pendidikan bahasa inggris guru yang kreatif diusahakan buat dapat membuat serta mengoprasikan media pembelajaran yang digunakannya. Karena memakai media pendidikan pendidikan hendak menolong proses pendidikan membagikan motivasi belajar pada siswa serta pembelajaran yang mengasyikkan seperti yang diucapkan oleh Kepada sekolah SD Negara 3 Kandang Situbondo :

“Sangat penting sekali, apalagi pembelajaran tematik guru harus menggunakan media, karena media pembelajaran merupakan perantara yang berguna untuk memudahkan proses mengajar. Dan demi kelancaran pembelajaran saat berlangsung di kelas. hasilnya siswa menjadi semangat maupun mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media yang digunakan oleh guru.”

Guru bahasa inggris kelas V dan guru Bahasa inggris menambahkan:

“Sangat penting sekali karena, dengan menggunakan media kegiatan Siswa dapat memiliki kemampuan imajianasi yang kreatif. Dengan begitu, siswa akan lebih mengetahui makna isi pembelajaran yang lebih jelas terhadap pembelajaran tematik. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan lebih cepat diingat oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.”

Dengan kreativitas guru, guru senantiasa berupaya memakai serta mengoprasikan supaya pendidikan jadi lebih bermakna. Guru yang kratif meruapakan guru yang terus belajar, sehingga bisa menignkatkan ilmu pengetahuan serta keahlian terlebih pada era globalisasi seroang guru wajib dapat mewujudkan partisipan didik buat memahammi modul, keterampilan dalam menginovasi dalam sebagian perihal. Semacam yang disampikan oleh kepala sekolah serta guru kelas V peningnya dalam memakai media pendidikan buat mengantarkan modul pada partisipan didik supaya dapat imajinasi serta kreatif. Dalam pendidikan memakai model konvensional dangatlah terbatas, disebabkan seseorang guru jadi tulang punggung dalam aktivitas pendidikan dengan memakai papan tulis serta kapur yang umumnya digunakan oleh guru semacam biasanya.

Seseorang guru dalam pendidikan wajib meningkatkan krativitas lewat media pembelajaran yang digunakan dikala pendidikan dikelas. Semacam yang ungkapkan oleh guru bahasa inggris kelas V:

“Aku mengembangkannya dengan membuat media tersebut jadi lebih kreatif serta lebih menarik. Dengan memakai perlengkapan bantu semacam menggunakan media aku tidak kesulitan dalam mengantarkan modul, lebih gampang dalam mengantarkan, siswa lebih kerap bertanya. Lewat media pula siswa lebih bersemangat serta semangat dalam menjajaki pendidikan. Perihal tersebut sanggup meningkatkan keahlian siswa dengan energi kreatif yang besar”.

Dalam hal tersebut oleh guru kelas V, guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya bahasa inggris pembelajaran akan lebih bersifat efektif dan efisien. Pengembangan media pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah pendidik dalam

menyampaikan konten pada peserta didik dengan memperoleh kualitas materi yang baik. peserta didik akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menarik dan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran seperti diungkapkan salah satu peserta didik di kelas V SD Negeri 3 Kandang Kab. Situbondo :

“Saya senang sekali kak, karena saya lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh bapak guru. Saya juga sering bertanya tentang tema yang diajarkan melalui media yang digunakan oleh bapak guru.”

Dari ungkapan siswa diatas bahwa menggunakan media pembelajaran sangatlah menyenangkan, merasa lebih tertarik dan rasa ingin tahu lebih tinggi pada waktu pembelajaran berlangsung, selain itu pembelajaran lebih interaktif dan jelas. Dalam menggunakan media pembelajaran dapat membuat respon peserta didik dan menyukai media pembelajaran ketika guru menyampaikan materi. Bagaimana yang disampaikan oleh guru bahasa Inggris kelas V :

“Siswa sangat respon terhadap media yang saya gunakan, mereka sangat tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu. Selama beberapa saat ini, saya saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dengan adanya media dalam pembelajaran siswa menjadi bersemangat kembali. Tidak semua siswa menyukai, ada sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan dan tidak merespon dengan baik. Tetapi ada juga siswa yang memperhatikan dan bersemangat dalam proses pembelajaran.”

Siswa sangat respon terhadap media yang digunakan guru. Siswa merasa senang melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media. Dengan menggunakan media siswa lebih memperhatikan gambar, warna yang sudah disiapkan oleh guru, karena media dapat memberi pesan tersendiri dan yang disampaikan lebih jelas daripada yang ada di buku. Namun ada sebagian siswa tidak menyukai media yang telah disiapkan oleh guru. Ada sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan dan tidak merespon dengan baik. Tetapi ada juga siswa yang memperhatikan dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi PR besar guru untuk membuat siswa merespon dengan baik dan menjadi aktif kembali dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bu. Fulan, S.Pd selaku Guru kelas V :

“Mengatasi siswa yang tidak aktif saat di kelas, Biasanya saya menggunakan strategi seperti metode diskusi atau membagi kelompok, memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, memberi tugas, bisa juga dengan memberi permainan seperti TGT atau bertukar peran. Itu akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sudah membuat siswa aktif, dengan begitu dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, ide, dan pikiran siswa.”

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas, cara guru membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya semata-mata menerangkan materi tetapi juga mendorong siswa untuk memikirkan isi materi pelajarannya, melalui diskusi atau membagi kelompok siswa dapat bertukar pikiran atau bertukar informasi. Tujuan berdiskusi dapat menanamkan dan mengembangkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, belajar berpendapat melalui musyawarah. Dengan itu, guru menggunakan strategi yang tepat dapat mempermudah guru untuk penyampaian materi. Guru harus mengetahui kemampuan peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Agar siswa

memahami materi maka guru harus memberi motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dan dapat mengikuti pembelajaran saat di kelas dengan baik

Problematika Yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran bahasa Inggris untuk Kelas V SD Negeri 3 Kandang Kapongan Kab. Situbondo Problematika pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan sudah banyak sekali ditemukan. Banyak permasalahan yang dihadapi pendidik seperti, kurangnya minat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran hal tersebut terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya yaitu pendidik itu sendiri. Banyaknya media yang tidak menjamin dan guru tidak termotivasi untuk menggunakan media. Kurang kreatifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran, membuat alat peraga disisi lain guru tidak dapat mencari jalan keluar. Banyak ditemukan guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tidak ada media lain yang digunakan seperti alat bantu atau media pembelajaran. Guru yang kreatif tak akan pernah menyerah dengan keadaan. Guru akan berusaha membuat suasana kelas menjadi lebih bermakna dan siswa merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Ada beberapa kendala yang ada Di SD Negeri 3 Kandang Situbondo seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Zuhdi :

“Melalui informasi yang saya dapatkan dari wali kelas, rata-rata kendala yang mereka alami yaitu yang pertama dari peserta didiknya yang ramai sendiri dengan teman, kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran. Kemudian yang kedua dari sarana yang ada di sekolah masih kurang memadai. Dan yang ketiga dari guru merasa kesulitan ketika ingin menyesuaikan media yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.”

Selanjutnya peneliti juga melanjutkan wawancara dengan guru wali kelas V Ibu Fulan, S.Pd sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami selama menggunakan media yaitu ketika ingin menyesuaikan media tersebut dengan materi yang akan disampaikan, bagaimana cara membuat media tersebut agar lebih menarik lagi. Dan sebelum menggunakan media pembelajaran saya harus menyediakan dan mencari alat-alat yang akan digunakan terlebih dahulu.”

Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah dan guru wali kelas V, Problematika yang ada di sekolah yaitu, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan masih belum terlaksana secara optimal. Dalam hal ini sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Bahkan sampai saat ini sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang memadai, maka akan menghambatnya proses pembelajaran. Guru akan merasa kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Begitu pula dengan siswa wawancara dalam lampiran penelitian, transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, akan kesulitan untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan problematika tersebut adanya ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas yang ada karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai dan fasilitas yang rusak. Selain kendala sarana dan prasarana yang ada di sekolah guru mempunyai kendala lain yaitu, guru merasa kesulitan ketika ingin menyesuaikan media yang sesuai

dengan materi yang akan di sampaikan atau menyesuaikan tema dengan media yang akan digunakan. Hal tersebut perlu penanganan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan pembelajaran menjadi bermakna. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut: “Dengan cara mewajibkan semua guru mengikuti pelatihan, workshop, seminar tentang kurikulum 2013.

Selain itu bisa dengan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru). Dan guru harus lebih kreatif lagi. Bisa dengan cara mencari refrensi misalnya seperti, mencari refrensi melalui *youtube* atau *google* dalam pemilihan media pembelajaran. Sehingga guru dapat memiliki bekal tentang kurikulum dan dapat menguasai media pembelajaran di dalam pembelajaran Bahasa Inggris.”Selain guru mengikuti kegiatan pelatihan seperti pelatihan, workshop, seminar tentang kurikulum 2013, guru diharuskan kreatif dalam mengembangkan media yang digunakannya. Bisa dengan mencari refrensi melalui *youtube*, *google*, dan lain sebagainya sehingga guru dapat menguasai media yang digunakan di dalam pembelajaran tematik. Hal itu tak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Bu. Fulan, S.Pd selaku guru kelas V:

“Biasanya saya mengatasi kendala tersebut dengan mencari refrensi sebanyak-banyaknya melalui internet maupun media cetak. Seperti, membaca buku tentang pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat stratgei, media, metode. Selain itu kendala yang saya alami dalam menggunakan media yaitu, harus menyiapkan media dan membuat media terlebih dahulu. Bagaimana caranya agar media itu semenarik mungkin dan dapat menarik dihadapan siswa. Intinya hal itu dapat mengatasi dan membuat pembelajaran yang sampaikan menjadi lebih jelas dan siswa tidak merasa jenuh.”

Dari penyampaian guru yang dipaparkan diatas, mencari refreksi yang melalui internet menjadi lebih mudah untuk memilih media pembelajran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Setidaknya dapat mengurangin dari kesulitan dalam pembelajaran untuk memilih media pembelajaran. Adapun beberapa kendala yang dialami oleh guru antara lain yang mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas. Ketika guru menerangkan hanya dengan menggunakan model pembelajan konvensional yang dapat membuat peserta didik ramai pada waktu pembelajaran. Tingkat keberhasilan peserta didik yang mendukung oleh kempauan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat membuat siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan peserta didik tidak merasakan jenuh pada waktu pembelajaran dan guru mengendalaikan kondisi peserta didik yang belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Banyak berbagai reaksi peserta didik ketika belum memahami materi yang telah disampiakn itu menjadi pekerjaan guru yang besar bagi seorang guru bagaimana mengatasi hal tersebut . seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa inggris untuk kelas V:

“Reaksi siswa memang sedikit kesulitan untuk dikendalikan kadang dengan penggunaan media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran pada anak ya mestinya ada aja mba anak-anak yang tidak fokus, ada juga yang lari-larian kesana kemari. Biasanya juga sebagian siswa yang tidak

memahami materi, mereka sering tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Contohnya, ramai saat pembelajaran, mengganggu teman, dan ngobrol dengan teman sebangku.

Di dalam sebuah kelas, memang terdapat kepribadian yang berbeda-beda. Sebagai guru yang profesional harus dapat memahami karakteristik dan berbagai macam perilaku siswa tersebut. Karena beda perilaku, beda pula dengan masalah yang ditimbulkan oleh siswa. Guru harus lebih mempunyai keahlian dalam hal tersebut dan dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam diri siswa tanpa menimbulkan masalah yang baru. Dari sekian masalah yang dialami guru, ada satu kesamaan. Semua guru pasti pernah mengalami hal tersebut, situasi kelas dimana siswa ramai sendiri dan tidak dapat dikendalikan. Suasana kelas yang gaduh jelas merupakan problematika yang guru hadapi, hal itu tentu saja dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar. Saat mengalami kondisi seperti ini yang dilakukan guru, hal ini seperti yang disampaikan oleh guru wali kelas V :

“Dengan kondisi kelas yang sangat ramai dan siswa tidak memperhatikan materi yang saya sampaikan itu memang membuat kepala saya agak pusing mbak. Dengan itu, saya Memberi teguran terlebih dahulu, kemudian ketika mengulangi lagi siswa diminta untuk maju kedepan untuk menjelaskan kembali materi yang sudah saya sampaikan di depan teman lainnya. Selain itu untuk peserta didik yang kurang aktif saya beri pertanyaan atau tugas tersendiri agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa guru mengendalikan siswa yang ramai saat di kelas dengan memberi teguran terlebih dahulu, ketika siswa mengulangi dan membuat kesalahan kembali siswa diminta untuk maju wawancara kedepan kelas untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, guru bisa memberi hukuman agak keras sedikit, mungkin kelasnya dikuasi oleh anak yang tergolong nakal atau bandel. Guru berhak memberi hukuman selama masih dalam kode etik. Bagi pendidik, mengetahui cara siswa ramai atau gaduh selama pembelajaran berlangsung merupakan hal yang penting. Sebab, tidak sekali atau dua kali saja situasi tersebut akan terjadi lagi. Jika siswa ramai saat pembelajaran, hal itu tentu akan berdampak pada kesulitan penerimaan pada belajar itu sendiri. Sebelum mencari cara atau mengatasi hal tersebut, guru perlu tahu dulu apa yang sekiranya melatarbelakangi mereka ricuh di dalam kelas. Biasanya faktor yang membuat siswa ricuh di kelas yaitu, bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, mengantuk yang tidak tertahankan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat memberikan materi dan metode pembelajaran yang kreatif, berikan rewards atau hadiah kepada siswa, dan dan terapkan gaya santai tapi terarah saat menyampaikan materi. Untuk mengetahui keadaan di lapangan peneliti juga mengadakan obeservasi langsung ke lapangan dan data yang sudah di dapat dari hasil wawancara dari beberapa pihak guru, tidak jauh berbeda dengan observasi melalui angket atau kusioner kepada siswa. Yang mana hasil observasi tersebut adalah :

“Peneliti datang ke sekolah untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data kepada siswa melalui angket/ kusioner. Ketika saya baru datang dan menuju kelas sangat di sambut baik oleh siswa. Sebelumnya,

saya memberikan penjelasan terlebih dahulu bagaimana cara pengisian angket. Siswa sangat antusias 84 ketika diberikan angket. Setelah itu masing-masing siswa mengisi kusioner dengan teliti. Berdasarkan observasi mengenai aktivitas pembelajaran tematik dan pemanfaatan media yang sudah digunakan guru, di SD Negeri 3 Kandang Kapangan Situbondo menunjukkan bahwa konsep pembelajaran tematik berjalan dengan baik, penggunaan media yang telah di sediakan guru sudah menarik perhatian siswa. Rata-rata siswa di kelas V SD Negeri 3 Kandang Kapangan Situbondo sangat antusias dan berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan guru sudah sesuai, walaupun kadang guru masih menggunakan metode ceramah. Tetapi siswa tetap bersemangat dan memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Walaupun ada beberapa sebagian siswa yang tidak terlalu aktif di dalam kelas, itu menjadi pr besar terhadap guru. Bagaimana agar siswa tersebut menjadi aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran.”

Problematika Yang Dialami Guru dalam Menggunakan Media Pendidikan bahasa Inggris Kelas V SDN 3 Kandang Kapongan Situbondo

Kasus yang dialami guru dalam pendidikan ialah, umumnya guru tidak mempersiapkan media dalam aktivitas pendidikan sehingga sepanjang proses pendidikan cuma memakai novel bacaan saja, itu bisa menimbulkan siswa bosan serta tidak bergairah dalam aktivitas pendidikan. Berikutnya kasus yang kerap dialami guru ialah, dalam pemakaian media pendidikan. Ada guru yang tidak menggunakan teknologi semacam laptop, LCD selaku media pendidikan, umumnya guru cuma menggunakan media pendidikan yang ada di sekolah. Tidak hanya kasus tersebut terdapat pula pemicu yang lain semacam, fasilitas serta prasarana yang terdapat di sekolah kurang mencukupi sehingga guru tidak optimal dalam mengajar di kelas.

Guru- guru di SD Negara 3 Kandang Situbondo hadapi problem adalah keterbatasan dari segi media pembelajaran yang disediakan oleh sarana prasana di sekolah. Sejumlah media pembelajaran yang sangat terbatas dan minimal pengetahuan dalam segi strategi pembelajaran untuk meningkatkan profesional bagi guru menarangkan kalau“ Tiap tata cara pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dilihat dari berbagai sudut pandangnya. Akan tetapi untuk tatacara manapun yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dengan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh guru khususnya bahasa inggris untuk kelas V SD/MI. sebagai tata cara pembelajaran yang bias terdapat cara pembelajaran yang bias digunakan dalam bahasa inggris anantara lain 1) metode pembelajran cerama 2). Demontras 3) simulasi 4) Tanya jawab 5) berdialog antar teman 6). Penugasan

Dikala pendidikan berlangsung guru dibutuhkan memakai tata cara dalam pengajaran, selaku strategi tata cara memperlancar kearah pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai tata cara bisa yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti metode cerama, Tanya jawan, demonstrasi dialog, simulasi, serta yang lain lainnya. Seorang guru wajib memilah serta memakai tata cara pendidikan cocok dengan modul yang hendak di informasikan. Ada pula kasus yang terjalin di dalam pengelolaan kelas itu disebabkan terdapatnya bermacam berbagai ciri ataupun tingkah laku yang bermacam- macam serta partisipan

seorang pendidik. Permasalahan yang berhubungan dengan sikap partisipan seorang pendidik: 1) minimal dalam kesatuan, seperti terdapat kelompok yang serta tidak mau dengan kelompok tersebut, 2) tidak ada sikap kerjasama 3). Respon negative terhadap anggota yang lain 4) atas kesalahan sesama teman yang lain. Seorang guru untuk mengimplemntasikan kurikulum yang harus dikuasai oleh seorang guru sebab guru adalah tombak dari pendidikan. Setelah permasalahan tersebut kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru masih kurang, di sekolah Cuma paling utama adalah bagian admintrasi pembelajaran yang harus dipenuhi serta manguang permasalahan kompetendi antara kaun tingkat pengetahuan seperti dialog antar guru, workshop dan pelatihan karna sebab fasilitas ialah salah satu aspek terlaksananya kurikulum ataupun pendidikan. Buat itu diharapkan terdapatnya kesiapan serta keahlian sekolah buat memberdayakan fasilitas yang dipunyai lewat kewenangan serta keluwesan

SIMPULAN

Bersumber pada penjelasan di atas dari hasil riset yang sudah dilakukan bisa diambil kesimpulan berikut ini; 1) Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa lebih aktif serta memiliki rasa ingin tau terkait media pembelajaran yang dipakai dikala pembelajaran yang berlangsung. Contohnya memakai media foto, perlengkapan praga, poster, dan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran; 2) Seorang guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa inggris dengan berbagai strategi dan media pembelajaran, memikirkan penanda, memikirkan tingkatan pertumbuhan partisipan seorang didik ataupun keadaan psikologisnya. Seorang guru meningkatkan kreativitas dalam memilih dan mendesain media pembelajaran yang pas; 3) Permasalahan yang di alami oleh seorang guru ketika menggunakan media pembelajaran seperti dari kegiatan awal sampai akhir peserta didik ramai sendiri untuk mengikuti pembelajaran. Fasilitas sekolah kurang memadai bisanya sekolah menyediakan modul untuk memberikan materi pada peserta didik, sehingga pesan dan tujuan pembelajaran menjadi tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Adibatin, A. (2016). Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran PAKEM Melalui Permaian Cincin Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p1-18>
- Afiif, A., Hijriah, H., Amran, A. N. A., Sahwa, A., Awwahah, Z., & Annisa, F. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Jeneponto. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11576>
- Asra, S., & Effendi, D. I. (2020). Peran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam Kelas Pengajaran Bahasa. *Seminar Nasional Peningkatan ...*, 1, 490–496.

- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Fajarisman, Sanusi, T., & Widiatsih, A. (2021). The Efforts to Improve Student Learning Outcomes by Using Google Classroom during Covid 19 in the Subject of Pythagoras Theorem. *AXIOMA Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*, 6(2), 104 – 112. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/axi.v6i2>
- Fajarisman, Widiatsih, A., & Kustiowati. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash CS6 pada Mata Pelajaran bahasa Mandarin untuk SMP/MTs. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.415>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif dalam Bimbingan dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Husniyah, R., Widiatsih, A., & Kurniawan, N. (2022). Pengembangan Website Menggunakan Google Site Materi Produksi Tumbuhan dan Hewan Untuk SMP / MTs pada Masa Covid 19. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 6(1), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v6i1>
- Kadir, T. H. (2016). Pengembangan Proses Pembelajaran Berbasis Teori Behavioristik untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1. Online, diakses dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/100>
- Karo karo, isran rasyid, & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM Jurnal Pendidikan & Matematika*, VII(1), 91–96. <https://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Kurniyawati, S. U., & Prastowo, A. (2021). Kontribusi Model Simulasi TIK Logis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 14(2), 88. <https://doi.org/10.24114/jtp.v14i2.26121>
- Panut Setiono, I. R. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Panut Setiono 1 dan Intan Rami 2. *Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 219-236. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6808>
- Rachmawati, P., Rede, A., & Jamhari, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD Pada mata kuliah Desain Media Pembelajaran Effect gadget toward students achievement of biology education Sub-Department of Teacher

- Training Education,. *Jip Biol*, 5(1), 35–40. diakses dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EBiol/article/view/9350>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus Di TK Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Sahelatua, L. S., Vitoria, L., & Mislinawat. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media IT dalam Pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 131–140. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/8579/3601>
- Sari, I. P., Novitasari, A. T., & Miftah, Z. (2020). Efektivitas Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Macro Powerpoint Bagi Guru. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6107>
- Shohibi, Widiatsih, A., Atmaja, I. W. W., & Jazuly, A. (2020). Pengembangan Modul Digital Materi Genetika untuk SMA Kelas XII DI Jember. *JETI Journal Of Education Technology & Inovation*, 3(2), 110–119. <https://doi.org/10.31537/jeti.v2i2.584>
- Sitepu, J. M., & Masitah, W. (2022). Peningkatan Kreativitas Pembuatan Media Gambar pada Guru Guru RA DI Kecamatan Maimun. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–8. <https://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i1.1-8>
- Sudarto, B., Widiatsih, A., & Fajarisman. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Autoplay pada Tema III Peduli Terhadap Makhluk Hidup untuk Kelas IV SD/MI. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islamam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v4i1.10815>
- Suherawati, N., Makmuri, M., & ... (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu. *Journal Of Education* ..., 5(1), 40–50. <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/jeti/article/view/579>
- Sunarti, S., Rahmawati, S., & Wardani, S. (2016). Pengembangan Game Petualangan “Si Bolang” Sebagai Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8365>
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 46–58. [blob:http://e-journal.stp-ipi.ac.id/393f7271-9934-4891-ab16-b6f5cf42a9a7](http://e-journal.stp-ipi.ac.id/393f7271-9934-4891-ab16-b6f5cf42a9a7)
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- Wayan, S. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>
- Wida, S. (2020). Respon Mahasiswa pada Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1506>
- Yusrizal, Safiah, I., & Nurhaidah. (2017). Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di

SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134. diakses dari <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4573>

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kualitatif. In Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.